

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Fakta sosial saat ini yang seringkali terlihat ialah semakin banyak mahasiswa pada perguruan tinggi yang berkuliah sambil bekerja. Realitas ini semakin sering dijumpai dalam kehidupan kampus. Pilihan untuk bekerja umumnya berkaitan dengan kebutuhan ekonomi, keinginan untuk mandiri, pencarian pengalaman, serta upaya membangun kesiapan menghadapi dunia kerja setelah lulus.¹ Kondisi ini menempatkan mahasiswa dalam peran ganda yang menuntut kemampuan menata waktu, energi, dan tanggung jawab secara simultan.

Dalam literatur pendidikan tinggi, relasi antara kerja sambil kuliah dan capaian akademik tidak dapat dipahami secara hitam-putih. Riggert dkk. menegaskan bahwa hasil-hasil penelitian mengenai student employment sering menunjukkan temuan yang beragam, bahkan kontradiktif.² Sejalan dengan itu, Tessema, Ready, dan Astani menemukan kecenderungan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki kepuasan dan

¹Tegar Sandhi Ario, "Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 9.

²Steven C. Riggert et al., "Student Employment and Higher Education: Empiricism and Contradiction," *Review of Educational Research* 76, no. 1 (2006): 63–92, <https://doi.org/10.3102/00346543076001063>.

GPA sedikit lebih tinggi, tetapi hubungan tersebut menjadi lebih kompleks ketika dilihat berdasarkan intensitas jam kerja, sehingga pengelompokan “bekerja” dan “tidak bekerja” saja sering kali terlalu menyederhanakan masalah.³

Banyak penelitian yang menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu mendapat tekanan dalam kegiatan studinya dan minim dalam prestasi akademik. Pada umumnya mereka memiliki waktu belajar yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan kecenderungan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja.⁴ Temuan serupa juga muncul dalam penelitian Ario yang menunjukkan bahwa kesulitan membagi waktu, kelelahan, dan konflik tanggung jawab sering menjadi faktor yang memengaruhi kualitas studi mahasiswa pekerja.⁵

Meskipun demikian, persoalan mahasiswa pekerja tidak cukup dipahami hanya dari ukuran Indeks Prestasi Kumulatif. Pengalaman bekerja juga dapat membentuk disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan pengelolaan diri, sehingga yang diperlukan bukan sekadar penilaian tentang untung-rugi kerja melainkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa menjalani, menegosiasikan, dan memaknai peran

³Mussie T. Tessema, Kathryn J. Ready, and Marzie Astani, “Does Part-Time Job Affect College Students’ Satisfaction and Academic Performance (GPA)?,” *International Journal of Business Administration* 5, no. 2 (2014): 50.

⁴Elma Mardelina and Ali Muhson, “Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik,” *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 201–209, <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>.

⁵Ario, “Problematisasi Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu.”

gandanya dalam kehidupan studi sehari-hari.⁶ Karena itu, pendekatan kualitatif menjadi penting untuk menangkap dimensi pengalaman subjektif yang sering luput dalam penelitian yang hanya menekankan angka-angka capaian akademik.

Persoalan tersebut menjadi lebih kompleks ketika ditempatkan dalam konteks pendidikan teologi. Pendidikan teologi tidak berhenti pada pencapaian akademik formal, tetapi juga berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat reflektif, pembentukan karakter, kedewasaan rohani, sensitivitas etis, dan kesiapan menjalani panggilan pelayanan. Dokumen resmi Association of Theological Schools menegaskan bahwa pendidikan teologi berhubungan erat dengan student learning and formation, sedangkan kajian Downs, Houston-Armstrong, dan Yong memperlihatkan bahwa vocation, formation, dan theological education merupakan ranah yang saling terkait secara integral.⁷ Dengan demikian, bagi mahasiswa teologi, pengalaman bekerja tidak hanya mungkin memengaruhi nilai akademik, tetapi juga ritme belajar, kualitas refleksi, konsistensi pembacaan, dan proses pembentukan diri.

⁶Chendanawati Sukoco, "Dampak Bekerja Paruh Waktu Pada Prestasi Akademik: Studi Pada Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2021), i.

⁷The Association of Theological Schools, *Standards of Accreditation* (Pittsburgh, PA: The Association of Theological Schools, 2020); David J. Downs, Tina Houston-Armstrong, and Amos Yong, *Vocation, Formation, and Theological Education: Interdisciplinary Perspectives from Fuller Theological Seminary* (Claremont, CA: Claremont Press, 2021), <https://doi.org/10.2307/j.ctv2b07vvv>.

Dalam konteks IAKN Toraja, fenomena mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja semakin tampak dalam kehidupan kampus. Terdapat mahasiswa Program Studi Teologi yang selain mengikuti perkuliahan juga terlibat dalam berbagai aktivitas pekerjaan, seperti berdagang, membuka usaha kecil, mengajar, maupun pekerjaan lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa bekerja sambil kuliah telah menjadi bagian dari realitas yang dialami sebagian mahasiswa di IAKN Toraja.

Keberadaan mahasiswa pekerja menimbulkan sejumlah persoalan yang menarik untuk diteliti. Mahasiswa yang menjalani peran ganda memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam memutuskan untuk bekerja selama masa studi. Selain itu, pelaksanaan peran ganda tersebut berpotensi menimbulkan tantangan dalam pengelolaan waktu, pembagian tanggung jawab antara kuliah dan pekerjaan, serta penyesuaian ritme belajar selama menempuh pendidikan teologi.

Persoalan tersebut menjadi penting karena pendidikan teologi tidak hanya menuntut pencapaian akademik, tetapi juga keterlibatan yang konsisten dalam proses pembelajaran, pembacaan bahan kuliah, diskusi, refleksi, dan pembentukan diri. Oleh sebab itu, perlu dikaji secara lebih mendalam bagaimana motivasi mahasiswa Teologi IAKN Toraja menjalani peran ganda sebagai mahasiswa pekerja dan bagaimana peran ganda tersebut berimplikasi terhadap kehidupan akademik mereka.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian terdahulu telah memberi gambaran penting tentang relasi antara kerja dan studi, tetapi masih diperlukan penelitian yang menyoroti pengalaman subjektif mahasiswa pekerja dalam konteks pendidikan teologi yang spesifik. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dinamika peran ganda mahasiswa teologi yang bekerja dan implikasinya terhadap kehidupan studi di IAKN Toraja. Dari hasil penelitian ini akan diperoleh gambaran empiris yang lebih utuh, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi institusi dalam merespons kebutuhan nyata mahasiswa yang menjalani peran ganda.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa Teologi IAKN Toraja menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja, serta implikasi peran ganda tersebut terhadap prestasi akademik mereka. Dalam penelitian ini, implikasi terhadap prestasi akademik dipahami melalui pengalaman mahasiswa dalam pengelolaan waktu, beban tanggung jawab, ritme belajar, kedisiplinan akademik, kelelahan, dan keberlangsungan studi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Apa yang memotivasi mahasiswa Teologi IAKN Toraja menjalani peran ganda sebagai mahasiswa pekerja, dan bagaimana implikasi peran ganda tersebut terhadap prestasi akademik mereka?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa Teologi IAKN Toraja menjalani peran ganda sebagai mahasiswa pekerja serta menguraikan implikasi peran ganda tersebut terhadap prestasi akademik mereka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah sumber kajian tentang relasi antara kerja dan studi dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan teologi yang memadukan dimensi akademik, formasi, dan panggilan pelayanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk IAKN Toraja, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan akademik dan pendampingan yang lebih responsif terhadap mahasiswa yang menjalani peran ganda.

- b. Bagi Program Studi Teologi, dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sistem pembinaan, pendampingan studi, dan pengelolaan beban akademik mahasiswa pekerja.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk mengelola waktu, tanggung jawab, dan komitmen belajar secara lebih sehat, realistis, dan bertanggung jawab serta bermanfaat sebagai pijakan awal mengembangkan studi mendalam mengenai relasi kerja, studi, formasi, dan spiritualitas mahasiswa teologi.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Isi bab ini ialah memaparkan secara argumentatif teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis data hasil penelitian lapangan.

BAB III Metode Penelitian

Melalui bab ini akan dijelaskan tentang: pendekatan, jenis penelitian dan tempat penelitian; teknik pengumpulan dan analisis data; informan; jadwal serta instrument penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis

Dalam bab ini penulis memaparkan data hasil penelitian beserta hasil analisis antara Teori di bab 2 dan juga hasil penelitian di lapangan

BAB V Saran dan Kesimpulan

Bab terakhir dalam penulisan ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bab dan juga berisi saran terhadap pembaca dan juga calon peneliti selanjutnya.